BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan

5.1.1 Mengidentifikasi Intensitas Emesis Gravidarum Sebelum Diberikan Aromaterapi Peppermint

Hasil analisis sebelum diberi aromaterapi peppermint Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa emesis gravidarum skor kategori ringan ≤ 6 sebanyak 8 responden (53.3%) sedangkan skor kategori sedang 7-12 sebanyak 7 responden dengan persentase (46.7%), hal ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berkategori ringan.

Menurut Wiknjosastro, 2016. *Emesis Gravidarum* adalah gejala yang wajar atau sering terjadi pada kehamilan trimester pertama di pagi hari. Mual biasanya terjadi pada pagi hari.Gejala-gejala ini biasanya terjadi enam minggu setelah hari pertama haid terakhir dan berlangsung kurang lebih 10 minggu.

Menurut Maulana (2015) Mual Muntah *atau Emesis Gravidarum* dapat diatasi dengan cara Makan makanan yang mengandung karbohidrat dan protein, hindari makanan yang berlemak, berminyak, dan pedas, minum yang cukup, vitamin B6, pengobata dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun nonfarmakologi (akupuntur, pengaturan diet, dukungan emosional dan pemberian aromaterapi). Dalam penelitian ini penulis menggunakan cara penanganan pada emesis gravidarum menggunakan metode non farmakologi yaitu pemberian aromaterapi khususkan dengan bahan peppermint

Berdasarkan teori tersebut menjadi dasar peneliti untuk berasumsi bahwa emesis gravidarum sebelum diberikan aromaterapi peppermint rata-rata ada di tingkatan kategori ringan.

5.1.2 Mengidentifikasi Intensitas Emesis Gravidarum Sesudah Diberikan Aromaterapi Peppermint

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan perlakuan pemberian aromaterapi peppermint menunjukan adanya perkembangan sebagian besar 15 responden (100.0%) mengalami mual muntah dengan kategori ringan.

Peppermint mempunyai khasiat untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil, hal ini dikarenakan kandungan 50-85% minyak essensial dengan kandungan utama 50% mentol, 19% menton dan antara 0,1-2% *d-pulegone,* suatu hepatotoksin yang telah dikenal, kegunaan minyak essensial oil *peppermint* yaitu dapat mengatasi diare, sembelit, sakit kepala, mual dan muntah , pencernaan dan sulit membuang gas dalam perut, stres (Balkam, 2010).

Aromaterapi peppermint dapat mengatasi mual muntah yang terjadi pada ibu hamil Trimester I dikarenakan sesuai dengan mekanisme cara kerja aromaterapi secara inhalasi yaitu memasuki tubuh melalui indra penciuman saat menarik nafas, molekul-molekul minyak asiri meresap kedalam paru-paru tempat sebagian molekul diangkut melalui aliran darah menuju *alveoli.* Minyak asiri dapat berpengaruh didalam tubuh hingga berjam-jam setelah perawatan. Aromaterapi dapat dihirup ke dalam rongga hidung saat molekul aromatik yang terhirup menuju sistem *limbic* menyebabkan respon rasa suka atau tidak suka. Sistem *limbic* menghasilkan seluruh respon naluri seperti emosi, dorongan seks dan memori yang berkaitan dengan

otak yang mencermati indera penciuman.Sistem ini berhubungan dengan bagian yang mempengaruhi kelenjar lender yang mempengaruhi keseimbangan hormon dalam tubuh (Balkam, 2010).

Menurut peneliti pemberian aromaterapi peppermint dapat mengatasi intensitas emesis gravidarum.

5.1.3 Mengidentifikasi Intensitas Emesis Gravidarum Sebelum Dan Sesudah Diberikan Aromaterapi Peppermint

Berdasarkan hasil penelitian dari nilai rata-rata bahwa ibu hamil yang mengalami emesis gravidarum dan melakukan penerapan aromaterapi peppermint sebelum dan sesudah mendapatkan hasil dimana hasil nilai rata-rata sebelum pemberian aroma terapi peppermint 6.2 sedangkan setelah pemberian aromaterapi peppermint mendapatkan hasil nilai rata-rata 4.7.

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil uji paired samples test diperoleh p-value < α (0,05) yaitu 0,000, artinya ada pengaruh aromaterapi peppermint tehadap mual dan muntah pada ibu hamil trimester I di PMB Nikmatin Tajinan-Kabupaten Malang. Hasil penelitian ini sesuai dengan Agnes (2017) yang menemukan adanya pengaruh aromaterapi peppermint terhadaap mual muntah pada ibu hamil trimester I.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih dkk (2017) di Lamongan penelitian tersebut menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara pemberian aroma terapi peppermint terhadap mual muntah.

Menurut hasil penelitian analisa dengan uji paired samples test mendapatkan hasil bahwa aromaterapi peppermint dapat berpengaruh terhadap intensitas emesis gravidarum Trimester I

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dijumpai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kurang akuratnya data umum sebagai data pendukung penelitian. Hal ini terjadi karena peneliti belum menggunakan seluruh faktor penyebab emesis yang digunakan sebagai data umum penelitian. Peneliti hanya menggunakan faktor umum, paritas, dan pendidikan. Masih ada faktor-faktor lain yang belum diikutsertakan seperi factor psikologis, factor hormonal, factor dukungan keluarga.

INSTITUT TEKNOLOGI, SAINS, DAN KESEHATAN
RS DR. SOEPRAOEN KESDAM V/BRW
TAKSA SUJATI UTAMA